

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan antar perusahaan akhir-akhir ini tidak lagi terbatas secara lokal, tetapi mencakup kawasan regional dan global. Oleh karena itu, setiap perusahaan berlomba untuk terus-menerus mencari usaha dan cara untuk mampu bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif agar tetap hidup dan berkembang. Negara-negara yang sedang berkembang, persaingan yang begitu ketat belum pernah dialami dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini. Inilah globalisasi dan demikianlah akibatnya dalam persaingan. Ada tiga hal yang menjadi ajang persaingan, yaitu harga, mutu, dan layanan. Harga sering kali ditentukan oleh biaya dan biaya adalah hasil penentuan dan pemilihan proses berusaha atau proses produksi perusahaan. Salah satu komponen biaya produksi yang tinggi ialah barang, baik barang langsung maupun barang tidak langsung. Ini termasuk bidang manajemen logistik, khususnya manajemen barang atau material, yang lebih khusus lagi manajemen persediaan barang.

Perusahaan dagang maupun perusahaan yang menyediakan layanan jasa mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan, karena dengan adanya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka perusahaan yang bersangkutan dapat bertahan dan berkembang menjadi lebih baik, pencapaian keuntungan yang diinginkan tentulah tidak mudah, hal ini harus didukung dengan manajemen yang baik, inovasi bisnis dalam mempertahankan daya saing dan

sistem penjaminan mutu produk sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Perusahaan yang bergerak dalam perdagangan berusaha memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya seefektif dan seefisien mungkin, sumberdaya tersebut di antaranya yaitu persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan oleh karena itu perlu adanya aktivitas perusahaan yang dapat menunjang keberlangsungan jalan nya perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan dagang, karena yang diperdagangkan adalah persediaan dan keuntungan yang diperoleh berdasarkan selisih harga pokok penjualan dengan harga jual. Dalam laporan keuangan perusahaan dagang persediaan ialah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar. Dengan adanya pengelolaan persediaan barang yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah bentuk persediaan yang tersimpan menjadi profit melalui penjualan. Efektivitas pengelolaan dalam salah satu aset perputaran persediaan yang kemudian akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau yang disebut profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang. Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka

perusahaan mendapatkan laba yang tinggi juga begitupun sebaliknya bila perusahaan memperoleh profitabilitas yang rendah, maka pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pun juga rendah. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan.

Profitabilitas menjadi suatu tujuan yang hendak dicapai oleh setiap perusahaan, karena perusahaan harus berada dalam suatu keadaan yang menguntungkan agar dapat menjaga keberlangsungan usahanya, sehingga wajar apabila profitabilitas menjadi suatu hal utama yang diperhatikan oleh setiap perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten dan terus meningkat yang dicapai oleh sebuah perusahaan akan menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan tersebut untuk menjaga stabilitas dalam usahanya, di mana perusahaan tersebut memperoleh pendapatan yang optimal dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi sangat diharapkan oleh semua perusahaan, salah satunya adalah perusahaan dagang CV. Nata Baya Bandung. Perusahaan yang bergerak dibidang penjualan spesialis aluminium diral yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagai bahan baku untuk membuat produk salah satu nya untuk bahan baku pembuatan onderdil mesin dan lain-lain, adapun bahan baku yang didapatkan perusahaan CV. Nata Baya Bandung adalah limbah dari perusahaan PT. Dirgantara Indonesia. Pencapaian tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin, sehingga dapat meningkatkan volume penjualannya.

Berdasarkan hasil observasi diketahui target dan realisasi laba bersih pada periode 2014 dan 2015 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Realisasi Laba CV. Nata Baya Bandung
(Periode 2014 dan 2015)

Tahun	Laba Usaha (Rupiah)		Selisih
	Target	Realisasi	
2014	600.000.000	854.302.000	254.302.000
2015	600.000.000	438.450.000	(161.550.000)

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan CV. Nata Baya Bandung, 2014-2015.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa realisasi laba usaha perusahaan CV. Nata Baya Bandung periode 2014 memperoleh laba usaha sebesar Rp.854.302.000, melampaui target perusahaan yang hanya Rp. 600,000,000 dengan selisih Rp. 254.302.000, hal tersebut menunjukkan bahwa penjualan barang pada CV. Nata Baya Bandung melampaui target yang diharapkan oleh perusahaan, sedangkan pada periode tahun 2015 perusahaan memperoleh laba usaha sebesar Rp. 438.450.000 tidak sesuai dengan target yang ditetapkan perusahaan yaitu sebesar Rp. 600,000,000 dengan selisih Rp. 161.550.000, hal tersebut menunjukkan bahwa penjualan periode 2015 dalam realisasinya jauh dari target yang diharapkan oleh CV. Nata Baya Bandung dikarenakan permintaan konsumen tidak terpenuhi yang diakibatkan oleh kurangnya pasokan persediaan bahan baku.

Untuk mengetahui permasalahan tersebut, maka dilakukan pengkajian mengenai persediaan awal dan persediaan akhir periode 2014 – 2015, berdasarkan laporan keuangan periode 2014 dan 2015 pada CV. Nata Baya Bandung, diketahui

persediaan barang awal, persediaan akhir dan rata-rata persediaan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Persediaan Barang pada CV Nata Baya Bandung
(Periode 2014 dan 2015)

Periode (Tahun)	Persediaan Barang Awal	Persediaan Barang Akhir	Rata-Rata Persediaan
2014	82.500.000	55.000.000	68.750.000
2015	55.000.000	93.500.000	74.250.000

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan CV. Nata Baya Bandung, 2014-2015.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa persediaan awal, persediaan akhir dan rata-rata persediaan barang perusahaan CV. Nata Baya Bandung periode 2014 dan 2015 mengalami kenaikan pada rata-rata. Pada periode 2014 CV. Nata Baya Bandung mengalami persediaan awal yang mencapai Rp. 82.500.000 sedangkan pada akhir periode persediaan akhir yang hanya Rp. 55.000.000 dengan rata-rata persediaan Rp. 68.750.000, sedangkan pada periode 2015 persediaan awal sebesar Rp. 55.000.000 dan pada akhir periode persediaan akhir mengalami kenaikan yang mencapai Rp. 93.500.000 dengan rata-rata persediaan barang Rp. 74.250.000.

Berdasarkan uraian diatas diduga perputaran persediaan barang ada kaitanya dalam peningkatan penjualan pada perusahaan CV. Nata Baya Bandung maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang: “**Analisis Perputaran Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada CV. Nata Baya Bandung**”.
(Periode 2014 dan 2015)

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian, maka peneliti memfokuskan yang menjadi pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perputaran persediaan barang periode 2014-2015 pada CV. Nata Baya Bandung?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas periode 2014-2015 pada CV. Nata Baya Bandung?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persediaan barang dalam meningkatkan tingkat profitabilitas periode 2014-2015 pada CV. Nata Baya Bandung?

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dibuat oleh peneliti di perusahaan alumunium diral CV. Nata Baya Bandung, maka peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana tingkat perputaran persediaan barang dalam meningkatkan profitabilitas periode 2014 - 2015 pada CV. Nata Baya Bandung”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan barang periode 2014-2015 pada CV. Nata Baya Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas periode 2014-2015 pada CV. Nata Baya Bandung.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan barang dalam meningkatkan profitabilitas pada CV. Nata Baya Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu mengenai perputaran persediaan barang dalam meningkatkan profitabilitas melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan.

b. Kegunaan secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan manfaat bagi pembaca sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah perputaran persediaan barang dan profitabilitas.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan atau referensi bagi pembaca atau penulis berikutnya yang akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan dan akuntansi khususnya mengenai perputaran persediaan barang dan profitabilitas.

3. Kegunaan bagi CV. Nata Baya Bandung

Sebagai salah satu bahan informasi dan sumbangan pikiran, bahan pertimbangan di masa yang akan datang dalam mengelola keuangan perusahaan khususnya mengenai persediaan barang dan profitabilitas.

1.4 Kerangka Pemikiran

Persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja perusahaan dagang dan industri yang digolongkan ke dalam kelompok aktiva lancar yang selalu dalam keadaan berputar, dimana persediaan barang secara terus menerus mengalami perubahan. Pada perusahaan dagang minimal memiliki satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagang “*Merchandise Inventory*” yang mempunyai perputaran yang sama yang selalu di beli dan dijual tanpa mengalami proses lebih lanjut sehingga memiliki nilai tolak ukur bagi perusahaan. Menurut **Richardus (2005:377)** menyatakan bahwa “Semakin tinggi tingkat persediaan berarti makin cepat perputaran persediaan yang berarti pula pemanfaatan investasi makin tinggi atau dengan kata lain efisien, makin rendah tingkat persediaan berarti percepatan perputaran modal atau investasi makin lambat dan makin tidak efisien”

Selain itu, menurut **Yuli Orniati (2009:48)**, Dengan menurunnya jumlah perputaran persediaan maka akan berdampak pada jumlah persediaan dan berakibat pada menurunnya volume penjualan sehingga secara langsung akan menurunkan jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan”.

Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Menurut **Harahap (2015:263)** profit merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan

datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu pengertian yng sma disebutkan **Harahap (2015:300)**, yang menyatakan bahwa: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh Return On Invesment (ROI).”

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan suatu ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu laba yang selalu dijadikan rujukan investor dalam mengevaluasi perusahaan dimasa yang akan datang.

Adapun terdapatnya hubungan atau pengaruh antara perputaran persediaan barang dengan profitabilitas adalah pernyataan yang diungkapkan oleh **Irham Fahmi (2009:133)** , menyatakan bahwa :

“Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang akan tersimpan akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan baku maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh akan berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diketahui bahwa perputaran persediaan barang yang rendah akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Makin rendah tingkat perputaran persediaan barang, berarti makin lama waktu terikatnya dana pada persediaan. Penggunaan persediaan yang berlebihan atau tidak optimal dapat mengurangi laba dan profitabilitas perusahaan dapat menurun. Sebaliknya,

apabila terikatnya dana pada persediaan tersebut, sisa dana tersebut dapat diinvestasikan ke dalam aktivitas lain yang menguntungkan yang diharapkan dapat meningkatkan profit perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan CV. Nata Baya Bandung yang berlokasi di Jalan Soekarno hatta no 21 A Bandung. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2015 sampai dengan Juni 2016, untuk lebih jelas lihat tabel halaman berikut.

Tabel 1.3
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahun	2016																							
Bulan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
Keterangan Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
PERSIAPAN																								
a. Penjajagan																								
b. Perumusan Masalah																								
c. Pengajuan Judul																								
d. Studi Kepustakaan																								
e. Bimbingan																								
f. Usulan Penelitian																								
g. Seminar																								
PENELITIAN																								
a. Observasi																								
b. Wawancara																								
c. Pengolahan Data																								
d. Analisis Data																								
PENYUSUNAN																								
a. Penyusunan Laporan																								
b. Bimbingan																								
c. Revisi Laporan																								
d. Seminar Draft																								
e. Revisi Draft																								
f. Sidang																								
g. Revisi Sidang																								

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2016